

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM
WOTGALIH YOSOWILANGUN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Siti Nurhasanah
NIM. 084 121 014**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Februari 2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM
WOTGALIH YOSOWILANGUN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam

Prodi **SKRIPSI** Agama Islam
Pada

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

[Signature]
Dr. Hl. Si Radliyah, M.Pd
NIP.19680911 199903 2 001

SITI NURHASANAH
NIM. 084 121 014

[Signature]
Drs. D. Faier Akwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

1. *[Signature]*
Dr. Hl. Mukn'ah, M.Pd.I
NIP.19640311 199903 2 001

2. *[Signature]*
Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP.19660604 199203 1 003

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]

Drs. H. Moh. Sholihin, MPd.I
NIP.19660604 199203 1 003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM
WOTGALIH YOSOWILANGUN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

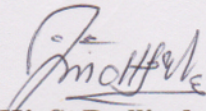
Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2017

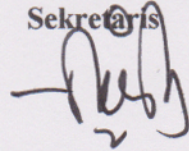
Tim penguji

Ketua



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP.19680911 199903 2 001


Sekretaris




Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota:

1. **Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**
NIP.19640511 199903 2 001

()

2. **Drs.H.Moh.Sholihin,M.Pd.I**
NIP.19660604 199203 1 003

()

Mengetahui



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Siti Nurhasanah, 2016: Implementasi pendidikan *life skill* di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *life skill* sering kali dirumuskan melalui program yang sifatnya mengarah pada kejuruan seperti program menjahit, komputer dan keterampilan lain, namun *life skill* tidak hanya pada satu aspek itu saja karena ada empat aspek yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan *life skill* yaitu: pertama, *personal life skill* dimana variabelnya adalah (a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat, dan warga Negara; serta (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan manfaat diri bagi lingkungan. Kedua *social skill* variabelnya adalah kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian serta kecakapan bekerja sama. Ketiga *academic skill* kecakapan ini disebut dengan kemampuan berpikir ilmiah. Keempat *Vocasional Skill* sering disebut keterampilan kejuruan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran di SMP Darussalam Wotgalih Yosowilangun, Lumajang tahun pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana pelaksanaan program khitobah di SMP Darussalam Wotgalih Yosowilangun, Lumajang tahun pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendiskripsikan pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran di SMP Darussalam Wotgalih Yosowilangun, Lumajang tahun pelajaran 2016/2017 2) Mendiskripsikan pelaksanaan program khitobah di SMP Darussalam Wotgalih Yosowilangun, Lumajang tahun pelajaran 2016/2017?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan *field research*, pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: diperoleh data bahwa implementasi pendidikan *life skill* di SMP Darussalam dilaksanakan dengan merumuskan dua program khusus yang termasuk pada aspek *personal skill* dan aspek *social skill* yaitu 1) pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran dilaksanakan diluar jam sekolah dengan jadwal kegiatan setiap hari sampai jum'at. Waktu pelaksanaan setelah sholat duhur. Tempat pelaksanaan yaitu di masjid. Menggunakan metode campuran dari metode yang ada untuk menghafal. Evaluasi untuk mengukur target hafalan menggunakan buku tatib *tahfizh* Al-Quran juga ujian setiap satu semester. Target program ini adalah siswa mampu menghafal 6 juz Al-Quran dimulai dari juz 30,29,28,27,25 2) pelaksanaan program khitobah dilaksanakan diluar jam sekolah dengan jadwal kegiatan setiap hari sampai jum'at. Waktu pelaksanaan setelah sholat duha. Tempat pelaksanaan yaitu di masjid sekolah Masjid Darussalam. Menggunakan metode naskah dan menghafal. Evaluasi menggunakan buku tatib yang didalamnya terdapat lembar rangkuman isi khitobah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut manusia diharapkan dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.¹ Oleh karenanya, pendidikan diyakini sebagai wahana yang mengantarkan manusia untuk menunaikan segala tugasnya sebagai kholifah Tuhan di muka bumi (Khalifah Fil Ardi).² Sebagaimana firman Allah dalam Qs.Al-baqarah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS.Al-Baqarah:30)

Di Indonesia pendidikan diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No 20 tahun 2003. Dalam UU pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

¹ Dedi Mulyasa. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2012)2.

² Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia.2012).41

untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah: “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan sebagaimana diungkapkan diatas, berarti upaya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Indikator SDM unggul yang menjadi harapan bangsa Indonesia tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Sumber daya manusia (SDM) dengan karakter tersebut diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di negeri ini.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum terlihat adanya upaya yang optimal dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, khususnya pada point “pengembangan potensi diri serta keterampilan dan kemandirian yang dibutuhkan peserta didik”. Jika dicermati isi Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional maka secara tersirat tugas dan fungsi pendidikan (Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal) adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1)

³ Tim Redaksi, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 7.

mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, (2) mengembangkan kehidupan untuk masyarakat, (3) mengembangkan kehidupan untuk berbangsa, (4) mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Keempat tugas dan fungsi tersebut mengisyaratkan perlunya bahan ajar memuat keempat dimensi tujuan tersebut, yang pada intinya dapat memperlihatkan ukuran kinerja secara jelas bagi peserta didik.

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional antara lain diarahkan untuk melakukan pembaharuan sistem pendidikan, termasuk pembaharuan kurikulum berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan, dan manajemen. Mengacu pada pernyataan di atas, pada dasarnya pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia dalam mempersiapkan pendidikan generasi muda. Dalam mempersiapkan generasi muda tersebut pendidikan harus mulai dari hal-hal yang dimiliki atau dari apa yang sudah diketahui.

Berkaitan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 36 ayat (2) menyatakan bahwa "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Kemudian ayat (3) menyatakan bahwa "kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka NKRI dengan memperhatikan antara lain: keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; serta dinamika

perkembangan global.” Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus sesuai dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah. Selain itu, kurikulum harus selalu diperbaharui sesuai dengan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan pendidikan lebih berorientasi pada kecakapan hidup atau disebut dengan pendidikan *life skill*.

Lulusan yang bukan dari lembaga pendidikan negeri terkadang dipandang sebelah mata dalam konteks melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi bahkan dalam konteks persaingan hidup. Mereka dianggap tidak punya kemampuan bersaing dengan lulusan lembaga negeri atau umum yang serba lengkap dengan sarana dan prasarana. Lepas dari benar tidaknya persepsi tersebut mulai saat ini lembaga pendidikan harus benar-benar memikirkan pendidikan yang mampu membekali anak didiknya agar mampu bermanfaat untuk bertahan dalam persaingan hidup yang ketat.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan potensi siswa. Ada tiga hal yang harus dilalui oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mempersembahkan pendidikan yang berkualitas. Pertama, mengintegrasikan beragam subyek mata pelajaran menjadi suatu kegiatan yang terpadu (*integrated learning*) dan dilakukan dengan menyenangkan (*enjoy learning*). Kedua, tidak melulu terlalu berorientasi pada siswa, namun pada penciptaan karakter mulia. Ketiga, menciptakan kesetaraan guru-murid sebagai subyek pembelajaran, termasuk memahami murid sebagai pribadi yang unik dengan kecerdasan yang berbeda.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darussalam adalah salah satu diantara lembaga pendidikan yang berada di Desa Wotgalih dengan mayoritas penduduknya petani dan nelayan mencoba memberikan solusi dari berbagai anggapan miring masyarakat sekitar mengenai lulusan dari lembaga swasta, serta kegelisahann para pendidik sendiri dengan beberapa fakta yang terjadi akhir-akhir ini banyak terjadi tindak kekerasan dan asusila yang bahkan dilakukan oleh anak diusia dini. Dengan menerapkan pendidikan *life skill* harapan sekolah adalah agar peserta didik menyadari akan potensinya dalam rangka mencapai tujuan menghasilkan generasi yang bermutu, mempunyai keterampilan dan mampu bersaing di era globalisasi.

Ciri khusus sekolah ini adalah memadukan pola pendidikan umum dan pendidikan keterampilan dibidang agama yang memiliki visi terwujudnya insan bertaqwa, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan, dan berkarya. Harapan Darussalam adalah menjadi sekolah umum berkualitas pesantren. SMP Darussalam menerapkan pendidikan *life skill* di bidang keagamaan yang termasuk kategori kecakapan personal dan social yaitu melalui program *Tahfizh* al-Quran dan program khitobah. Program ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih mengenal Tuhannya sehingga ia akan mengenal dirinya serta menjadikan dirinya lebih bermanfaat dimasyarakat dengan bekal keterampilan tersebut.

Melihat, mengamati dan mencermati program lembaga formal yang mengimplementasikan pendidikan *life skill* seperti SMP Darussalam,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan munculnya pertanyaan bagaimana

pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran dan khitobah di SMP Darussalam tersebut dengan mengangkat judul implementasi pendidikan *life skill* di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum terpecahkan.⁴ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan *life skill* di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang?

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas maka sub fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan program *tahfizh* Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana pelaksanaan program khitobah di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2016/2017?

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press. 2015). 51

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dan tindakan manusia memiliki tujuan tertentu, dalam penelitian juga demikian tujuan penelitian harus dinyatakan secara tegas, jelas dan eksplisit. Tujuan yang ditentukan memberi penegasan batas perjalanan yang hendak dicapai dalam seluruh kegiatan penelitian ini diarahkan untuk memahami suatu fenomena.⁵ Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi pendidikan *life skill* di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.

b. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program khitobah di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Rajawali Press: Jakarta, 2003), 43-44.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya pada lembaga dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam penerapan pendidikan *life skill* melalui program *tahfizh* dan khitobah
- b. Memberikan wawasan pengetahuan, khususnya dalam membentuk kepribadian muslim yang mandiri dan mampu bersaing dalam era globalisasi

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga IAIN, khususnya kepada jurusan Tarbiyah pembahasan ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi. Sekaligus dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dalam pendidikan khususnya pelaksanaan pendidikan *life skill*.
- c. Bagi peneliti, sebagai temuan awal dan dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dan sebagai bekal calon pendidik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang ditekankan disini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁶ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer yang di maksud dengan implementasi adalah pelaksanaan ,penerapan.⁷ Jadi yang dimaksud implementasi disini adalah pelaksanaan atau penerapan pendidikan *life skill*

2. Pendidikan *life skill*

Pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.⁸

Jadi yang dimaksud dengan implementasi pendidikan life skill dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dimana didalam life skill tersebut terbagi kedalam dua kelompok yaitu general skill dan spesifik skill, dan penerapan pendidikan life yang dimaksud dalam penelitian ini yang termasuk dalam aspek general skill.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif, bukan daftar isi. Secara garis besar sistematika pembahasan, sebagai berikut :

⁶ Suharso Dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya 2011)178

⁷ Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola 1994)247

⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*...20

Bab I : Pendahuluan, bab ini membahas tentang Latar Belakang, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV : Tentang hasil penelitian dilapangan yaitu di Sekolah Menengah Darussalam Wotgalih dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Sebelumnya terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang membahas tentang pendidikan *life skill* diantaranya adalah:

1. Mohammad Rendi Ramdhani tahun 2015, mahasiswa Universitas Djuanda Bogor dengan judul skripsinya: “*Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor*”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian Implementasi pendidikan *life skill* di pesantren pertanian Darul Fallah Bogor dilakukan melalui 2 pendekatan: 1) Pembinaan sistem pendidikan yang menerapkan kurikulum integratif/terpadu, Kemenag, Kemendiknas, keterampilan lokal dan kurikulum pesantren, dengan sistem pembelajaran yang menggunakan pendekatan *kontekstual* yaitu memadukan teori dan praktek. 2) Dirumuskannya program-program khusus yang menunjang dalam mengembangkan *skill* santri baik pada aspek *personal skill*, yang meliputi: kuliah umum, dan kajian kitab, *sosial skill*, meliputi: *Muadhorah*, *Muadatsah*, dan kerja bakti, *accademic skill* meliputi: *bahsul masail*, dan *vocational skill*, meliputi: proyek pertanian, magang dan santri karya.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan lebih

menfokuskan pada implementasi life skill melalui program dan khusus kepada life skill social sedangkan pada penelitian sebelumnya life skill dirumuskan melalului beberapa program dan mencakup empat ruang lingkup kecakapan. Persamaannya adalah sama membahas tentang life skill serta penggunaan pendekatan dan metode penelitian.

2. Hamid tahun 2012, mahasiswa pasca sarjana STAIN Jember dengan judul skripsinya “*Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Dalam Upaya Meningkatkan Kesuksesan Siswa Di MA AL BADRI Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*” penelitian menggunakan pendekatan teorisasi deduktif.

Hasil penelitian: (1) pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) di MA Al Badri diwujudkan dengan didirikannya Lembaga Pengembangan Mutu (LPMK) yang dilaksanakan diluar sekolah (2) penerapan mata pelajaran kewirausahaan di MA Al Badri diintegrasikan dalam kurikulum keunggulan (3) gambaran kesuksesan peserta didik setelah menyelesaikan program life skill dan pelajaran kewirausahaan ditunjukkan dengan sejumlah lulusan yang mampu membuka usaha sendiri atau bekerja ditempat usaha orang lain.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada mata pelajaran kewirausahaan dan juga melihat kesuksesan yang diraih siswa setelah melaksanakan program,perbedaannya juga terletak pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas

tentang upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan *life skill*.

3. Zaenal Abidin tahun 2011, Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi dengan judul skripsinya “*Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*” penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian dalam system pendidikan pondok pesantren Darussalam, Pendidikan *life skill* diimplementasikan dalam porsi tersendiri, dalam artian, tidak tersusun dalam satuan kurikulum pada jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren. Pendidikan *life skill* diterapkan dalam bentuk kegiatan- kegiatan extra kurikuler dimana tidak semua santri diwajibkan untuk mengikutinya, namun tergantung pada kesadaran dari pribadi santri untuk mengikutinya atau tidak.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian sebelumnya menekankan pada semua jenis kecakapan hidup namun penelitian yang akan dilakukan mengambil kecakapan social dan akademik saja. Sedangkan persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan serta pembahasan tentang pendidikan kecakapan hidup.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan *life skill*

a. Pengertian *life skill*

Life skill adalah kecakapan praktis yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan hidup atau kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang, meliputi kecakapan pengetahuan dan sikap yang

berhubungan dengan fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berhubungan dengan pengembangan akhlak peserta didik supaya mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup. Secara umum pendidikan life skill bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual, dalam prospek mengembangkan diri dan memposisikan perannya di masa sekarang dan di masa yang akan datang.⁹

b. Ciri pembelajaran *life skill* adalah

- 1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar,
- 2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama
- 3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama
- 4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, social, vocational, akademik, manajerial, kewirausahaan
- 5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu
- 6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli
- 7) terjadi proses penilaian kompetensi
- 8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama¹⁰

c. Ruang lingkup

Lingkup kecakapan hidup meliputi empat kecakapan, yaitu: kecakapan personal (pribadi), kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Masing-masing kecakapan terdiri dari sejumlah indikator sebagai berikut:

⁹ Jamal Makmur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013), 132

¹⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), 21.

1) Kecakapan personal

(a) Kesadaran diri berupa kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan, terfokus pada kemampuan untuk melihat potret diri, dan kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkannya.

(b) Berpikir rasional berupa kecakapan mengenali informasi, kecakapan menggali, mengolah dan mengambil keputusan secara cerdas, serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif.

2) Kecakapan sosial berupa kecakapan berkomunikasi secara lisan, kecakapan mengelola konflik dan mengendalikan emosi, kecakapan bekerja sama dan berpartisipasi.

3) Kecakapan akademik berupa kemampuan mengidentifikasi variabel, kecakapan menghubungkan variabel, kecakapan merumuskan hipotesa, memecahkan melaksanakan penelitian.

4) Kecakapan vocational berupa kecakapan dalam bidang pekerjaan tertentu, kecakapan menciptakan atau membuat produk, memecahkan kewirausahaan.¹¹

2. *Tahfizh* Al-Quran

a. Pengertian

Tahfizh Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan Al-Quran. Kata *tahfizh* merupakan bentuk masdar ghoir mim dari

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pend* *Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007), 7.

kata حَمَّطَ - حَمَّطُ - حَمَّطًا yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfizh* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Secara bahasa Al-Quran berasal dari bahasa Arab, yaitu *qaraa-yaqrau-quraanan* yang berarti bacaan. Hal itu dijelaskan sendiri oleh Al-Quran dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu. (QS. Al-Qiyamaah 17-18).

Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Setelah melihat pengertian *tahfizh*/menghafal dan Al-Quran diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.¹²

- b. Persiapan sebelum menghafal Al-Quran
 - 1) Pentingnya niat ikhlas

¹² *Tahfizh Quran, "Pengertian Tahfizh Quran", Wwww. Bukuinsfirasi.Blogspot.Co.Id/2014/08/Pengertian-Tahfizh-Al-Quran.Html, (12 Agustus 2016).*

Ikhlas merupakan hal yang sangat penting dan paling utama sebelum memulai segala sesuatu. Sebab, apabila seseorang melakukan sesuatu perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah SWT, amalannya akan sia-sia belaka. Allah berfirman :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ
عَمَلُكَ وَلتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya: Dan sungguh telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya hapuslah amalanmu dan tentulah kamu termasuk orang – orang yang merugi. (QS.Az-zumar: 65)

2) Tekad yang kuat

Menghafal Al-Quran merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Mereka juga mempunyai sebuah sifat yang sangat pening dan jelas, sederhananya mereka memiliki tekad yang jujur. Selain itu, pemilik tekad yang kuat merupakan orang yang senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyelenggarakannya sekuat tenaga.

3) Mengatur waktu

Kali ini kita kembali berbicara masalah urgensi waktu karena saking pentingnya waktu banyak orang yang terjebak dalam kesia-siaan dan banyak juga yang beralasan dengan kesibukan.

Untuk menghafal dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, agar kita dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal. Metode yang paling baik untuk mengatur kegiatan-kegiatan adalah dengan membuat jadwal.

4) Pentingnya tempat *representative*

Tentukanlah suatu tempat tertentu yang memungkinkan kita untuk bisa menghafalkan hafalan harian secara optimal. Tempat ini sebaiknya jauh dari kegaduhan, bukan tempat orang berbincang-bincang, dan tidak memiliki tirai-tirai bersulam yang bisa menjadikan pandangan terpaut padanya yang menyebabkan kita kehilangan konsentrasi.

5) Memilih waktu yang tepat

Para ulama dan generasi muslim terdahulu membaca dan menghafal Al-Quran lima hingga sepuluh ayat setiap hari. Oleh karena itu, bila kita telah menetapkan niat untuk menghafal Al-Quran hendaklah kita menyediakan waktu khusus setiap hari dan menjaganyadengan tertib serta disiplin. Sebagaiman kita menyediakan waktu makan dan minum setiap hari.

6) Pentingnya berdoa

Allah SWT telah memerintahkan kita agar berdoa kepada-Nya, juga telah menjelaskan bahwa hanya Dialah yang dapat mengabulkan doa bukan yang lain. Allah juga memaparkan bahwa sebagian dari doa dilakukan oleh malaikat-Nya. Maka, Allah

menganjurkan kepada setiap muslim agar berdoa kepada-Nya, baik disaat sempit maupun lapang, di dalam hati maupun terang-terangan sehingga ia memperoleh pahala dari Allah.¹³

c. Metode menghafal Al-Quran

Dalam menghafal Al-Quran orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Quran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Quran secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *Bin-Nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.
- 2) *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-Nazhar*

¹³Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta:Pro You, 2012), 103-126.

tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Salah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian kalimat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi yang selanjutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat selanjutnya.

Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadh maupun urutan ayatnya. Setelah halaman ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang *baru* dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafizh* Al-Quran. Membaca secara pelan- pelan

dan mengikuti bacaan talqin sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Qiyamah ayat 16-19

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ﴿١٦﴾
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ﴿١٧﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ ﴿١٨﴾

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya. Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. (QS.Al-Qiyamah:16-19)

Seperti dijelaskan dalam banyak referensi, sebab turunnya ayat ini adalah rasulullah selalu menggerakkan lidahnya (mengulang-ulang bacaan) karena takut lupa. Riwayat lain menginformasikan bahwa rasulullah tampak tergesa-gesa dalam menghafal Al-Quran karena rasa tanggung jawabnya yang begitu kuat dan khawatir akan hilangnya wahyu. Lalu turunlah ayat tersebut.

- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga bisa dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya

pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan

- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Quran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹⁴

d. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran

- 1) Faktor kesehatan, Kesehatan merupakan factor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Quran. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa ada hambatan, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat.
- 2) Faktor psikologis, Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Quran tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.
- 3) Faktor kecerdasan, Meskipun kecerdasan salah satu faktor yang penting bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Quran karena hal yang

¹⁴ Sa'udulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani 2008), 55-57.

penting dalam menghafal Al-Quran adalah kerajinan dan istiqamah dalam hafalan.

4) Faktor motivasi, Orang yang menghafalkan Al-Quran sangat membutuhkan motivasi tidak hanya dari dirinya sendiri tapi juga orang-orang disekitarnya.

5) Faktor usia, semakin muda semakin baik¹⁵

e. Hal-hal yang membuat sulit menghafal

1) Tidak menguasai makharijul huruf

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Quran ialah karena bacaan yang kurang bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya ataupun tajwidnya.

2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk keinginan untuk menghafal Al-Quran. Kesulitan akan dihadapi apabila tidak mempunyai sifat sabar.

3) Tidak sungguh-sungguh

Akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Quran jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh.

4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat kesulitan dan menghafal Al-Quran. Hal tersebut sama

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2015), 139-142.

dengan ketika kita tidak menghindari perbuatan yang dilarang, sehingga yang mengakibatkan hafalan Al-Quran mudah lupa atau hilang.

5) Berganti-ganti mushaf Al-Quran

Berganti mushaf dalam menghafal juga akan menyulitkan kita dalam proses menghafal dan men-*takrir* Al-Quran, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Quran memiliki posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayatnya ada yang simpel dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat.¹⁶

3. Khitobah

a. Pengertian

Khitobah sering disebut pidato. Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (audience) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion* yaitu sebagai seni membujuk atau mempengaruhi.¹⁷

Berpidato ada hubungannya dengan retorika (rhetorica), yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyagkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato.

¹⁶ Ibid.113-122.

¹⁷ Putra Bahar,*Seni Membawakan Pidato & MC*,(DIY:Chivita Books,2016),9.

b. Metode khitobah/pidato

1) *Impromptu* (Tanpa persiapan)

Metode ini sering disebut metode spontanitas, yaitu metode pidato yang tidak dilakukan persiapan/pembuatan naskah tertulis terlebih dahulu. Biasanya dilakukan oleh orang-orang yang akan tampil mendadak.

Keuntungan menggunakan metode ini adalah: (1) impromptu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak terlebih dahulu memikirkan pendapat yang disampaikan, (2) gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup, (3) impromptu memungkinkan anda terus berpikir.

Kerugian menggunakan metode ini adalah: (2) impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, karena dasar pengetahuan yang tidak memadai, (3) impromptu mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar, (3) gagasan yang disampaikan bisa acak-acakan dan ngawur, (4) karena tidak ada persiapan kemungkinan bisa demam panggung.

2) *Manuskrip* (Naskah)

Metode ini digunakan bila kesalahan kata sedikit saja dapat menimbulkan dampak buruk yang besar. Pidato digunakan untuk pidato resmi dan dibacakan secara langsung. Cara

demikian dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi, akan disebarluaskan dan dijadikan figure oleh oleh masyarakat dan dikutip oleh media massa.

Metode naskah berarti seseorang sudah mempersiapkan pidatonya dengan lebih baik. Ia sudah menulis secara utuh, mulai dari pembuka sampai dengan penutup. Jika ada cerita atau humor, maka selingan itu sudah ditulis dalam naskah.

3) *Memoriter* (Hafalan)

Metode semacam ini cocok bagi mereka yang daya ingatnya tinggi, topik pidatonya menarik dan sederhana dan waktu penyampaiannya tidak terlalu lama.

4) *Ekstempore*

Dalam metode ini orang yang tidak membuat atau menggarap naskah pidato. Naskah yang dibuat tidak lengkap. Komunikator hanya membuat kerangka atau pokok-pokok gagasan penting. Biasanya pokok gagasan itu ditulis dalam kertas kecil. Pokok-pokok gagasan tersebut ditulis secara runtut namun kurang begitu lengkap. Akan tetapi komunikator mampu menguasai ide dan gagasan yang akan disampaikan itu.¹⁸

¹⁸ Ibid.10-14.

c. Ciri-ciri pidato yang baik

- 1) Pidato yang saklik yaitu ada hubungan yang jelas antara pembeberan masalah dengan fakta dan pendapat atau penilaian pribadi.
- 2) Pidato yang jelas, pembicara harus memilih ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindari salah pengertian.
- 3) Pidato yang hidup dan menarik umumnya diawali dengan ilustrasi sesudah itu ditampilkan pengertian-pengertian abstrak atau definisi.
- 4) Pidato yang memiliki tujuan, kalimat yang merupakan tujuan dan kalimat pada bagian penutup pidato harus dirumuskan secara singkat padat dan jelas.
- 5) Pidato yang memiliki klimaks, pembicara harus mengupayakan menciptakan titik puncak dalam pidato untuk memperbesar ketegangan dan rasa ingin tau pendengar.
- 6) Pidato yang mengandung humor, memberikan sedikit humor dalam pidato penting untuk menhidupkan suasana.¹⁹

d. Tujuan pidato

- 1) Informatif (memberi tahu)

Pidato informatif adalah pidato yang bersifat member informasi. Pembicara berusaha menjelaskan suatu masalah sejas-

¹⁹Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato Berdiskusi Berargumentasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009) 51-54.

jelasan agar pendengar menjadi tahu dan paham. Untuk itu pembicara menyampaikan contoh, perbandingan, keterangan yang semuanya itu mendukung penjelasan agar tujuan pidato tersampaikan.

2) Persuasif (mempengaruhi)

Pidato persuasif adalah pesan yang disampaikan kepada sekelompok khalayak oleh seorang pembicara yang hadir untuk mempengaruhi pilihan khalayak melalui pengondisian, penguatan, atau perubahan tanggapan (respon) mereka terhadap gagasan, isu, konsep, atau produk.

3) Rekreatif (Menghibur)

Pidato rekreatif adalah pidato yang tujuan utamanya adalah menyenangkan atau menghibur orang lain. Namun perlu disadari bahwa dalam kenyataannya ketiga jenis pidato ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi satu sama lain.²⁰

e. Pelaksanaan pidato

Pelaksanaan pidato dapat dibagi ke dalam tiga tahap atau bagian yaitu:

1) Bagian pembukaan pidato

Pada bagian pembukaan, pembicara hendaklah melakukan hal-hal yang sifatnya pengantar, termasuk di dalamnya memberikan penghormatan kepada pendengarnya. Secara garis

²⁰ Putra Bahar, *Seni Membawakan Pidato & MC...* 20-23.

besar, ada beberapa hal yang sepatutnya disampaikan dan diperhatikan oleh seorang pembicara saat membuka pidato. Hal tersebut antara lain: mengucapkan salam, ucapan terimakasih, menyapa *audiencen*, menyampaikan topik tau tem dan jangan berlama-lama dalam membuka pidato

2) Bagian isi (inti) pidato

Bagian inti harus disampaikan pembicara sebaik mungkin. Pendengar diarahkan untuk menyerap dengan baik apa yang disampaikan pembicara. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pembicara saat menyampaikan bagian isi atau inti pidato. Hal-hal yang dimaksud adalah: sampaikan bagian isi secara sistematis, gunakan kontak mata dengan pendengar jangan terpusat pada satu sudut, selingi humor bila perlu, sajikan pidato dengan bahasa yang menarik, perhatikan dengan seksama keadaan dan keberadaan pendengar jangan sampai pembicara asik sendiri dengan pidatonya.

3) Bagian penutup

Setelah selesai menyampaikan isi maka saatnya mengakhiri pidato. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penutupan pidato, antara lain: tutuplah pidato jika memang apa yang disampaikan dianggap cukup, jika perlu buatlah kesimpulan, nyatakan permohonan maaf kepada pendengar, ada baiknya untuk

mendoakan pendengar, ucapkan terimakasih kemudian ucapkan salam.²¹

f. Prinsip komposisi pidato

1) Kesatuan

Komposisi yang baik merupakan kesatuan yang utuh dalam:

- (a) Isi, harus ada gagasan tunggal yang mendominasi uraian.
- (b) Tujuan, harus memilih satu tujuan antara menerangkan, mempengaruhi, dan menghibur
- (c) Sifat pembicaraan (mood) harus dapat ditentukan apakah pidato yang anda bawaikan itu bersifat formal atau informal
- (d) Pertautan (koherensi)

Pertautan menyangkut hubungan antara bagian sebelum dan sesudahnya. Setiap bagian mempunyai hubungan, entah maksud, tata krama berbicara maupun uraian isi pidato.

Untuk memelihara pertautan dapat digunakan:

- (e) Ungkapan penyambung (karena itu, jadi, dengan kata lain-lain).
- (f) Paralelisme, mensejajarkan struktur kalimat yang sejenis untuk setiap pokok bahasan.
- (g) Gema, yaitu kata atau gagasan dalam kalimat terdahulu yang diulang kembali. Dapat berupa sinonim, perulangan kata atau kata ganti.

²¹ Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara Teori Dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo, 2012), 58-65.

- (h) Titik berat, menunjukkan bagian-bagian penting dari pidato yang patut diperhatikan. Dinyatakan dengan hentian (pause), penaikan tekanan suara, perubahan nada, isyarat dan tanda-tanda lainnya.
- (i) Penyusunan pesan

Pada intinya pesan yang disampaikan dalam pidato anda harus satu. Pesan ini merupakan pegangan dan pedoman bagi anda sendiri. Jika terdapat lebih banyak pesan, maka anda sendiri akan mengalami kebingungan sehingga tidak dapat mengorganisir pesan pokok.²²

IAIN JEMBER

²² Putra Bahar, *Seni Membawakan Pidato & MC...* 24-25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menurut Norman K. Denzin, Profesor Sosiologi University of Illinois dan Yvona S. Lincoln, Profesor higher Education Texas A & M University yang dikutip oleh Hafid Patilima dalam bukunya “ Metode Penelitian Kualitatif “ bahwa, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistic terhadap subyek kajiannya.” Artinya penelitian kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya. Hal yang menjadi catatan bahwa “penelitian kualitatif mencakup penggunaan subyek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, internasional dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematic dalam kehidupan seseorang.²³

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan, secara alamiah, sebab objek hanya bermakna kontekstual. Jadi, makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan masyarakat, peneliti khususnya. Oleh karena

²³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Badung: Alfabeta, 2011), 3.

itu, hasil analisis tidak dapat digeneralisasi, tetapi hanya transfer atau di alihkan.

Jenis penelitian ini berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan dan mendiskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektifkan pengumpulan data tersebut peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama, dan hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darussalam Jl.Pantai selatan Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang 67832. Lokasi yang dipilih berdasarkan keunikan tersendiri mengenai pengembangan potensi yang dilakukan dengan menerapkan pelaksanaan pendidikan *Life Skill* yang biasanya *life skill* diterapkan melalui program yang mengarah pada kejuruan namun di SMP Darussalam di terapkan melalui program Tahfizh Al-Quran dan Khitobah.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan informan dalam sebuah penelitian. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁴ Caranya peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 216.

Subyek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan yaitu kepala sekolah, guru, pembina program tahfizh dan khitobah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, maka peneliti akan terjun di lokasi untuk mengadakan wawancara langsung dengan para informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Pasif (*Passive Participation*)

Teknik pengumpulan data ini yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁵ Teknik ini digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Selain mencari data, digunakan untuk mengadakan *cross check* terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam memahami tentang implementasi pendidikan life skill melalui program tahfidz Al-Quran dan khitobah di SMP Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang Tahun pelajaran 2016/2017.

Data yang diperoleh dari hasil observasi di SMP Darussalam mengenai pelaksanaan program tahfizh Al-Quran adalah: Pembagian kelompok dalam pelaksanaan tahfizh, lokasi pelaksanaan program, waktu

²⁵ Ibid.227.

pelaksanaan program, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran dan evaluasi program tahfizh Al-Quran. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi mengenai pelaksanaan program khitobah adalah waktu dan tempat pelaksanaan program khitobah, metode yang digunakan dalam khitobah dan evaluasi program khitobah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (nara sumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.²⁷ Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala sekolah, guru, pembina program dan peserta didik adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang penerapan pendidikan life skill melalui program karena terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), 186.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*... 233

Informasi yang didapatkan dari wawancara beberapa informan antara lain: kepala sekolah, guru Pembina program tahfizh dan khitobah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yaitu tentang penerapan pendidikan life skill melalui dua program tahfizh dan khitobah. Informasi yang didapat berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan program tahfizh Al-Quran dan program khitobah mulai dari tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, metode yang digunakan pada program tahfizh dan khitobah serta evaluasi program tahfizh dan khitobah di SMP Darussalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Adapun data yang akan di peroleh :

- 1) Profil Sekolah Menengah Pertama Darussalam
- 2) Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam

²⁸Ibid.,240.

- 3) Data Ustadz/Ustadzah Sekolah Menengah Pertama Darussalam
- 4) Data peserta didik Sekolah Menengah Pertama Darussalam
- 5) Dokumentasi pelaksanaan program tahfizh dan khitobah.
- 6) Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif. Pendapat Miles dan Haberman dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersamaan, (1). reduksi data, (2). penyajian data, (3). dan penarikan kesimpulan.²⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

²⁹Ibid., 246.

³⁰Ibid., 247.

flowchart dan sejenisnya. Digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.³¹ Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.³²

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³³ Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

³¹Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011)301.

³²Lexy, *Metodologi Penelitian*...178

³³Sugiyono,*Metode Penelitian*...241

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan menggunakan beberapa sumber yang berbeda seperti kepala sekolah, guru Pembina program, peserta didik juga guru PAI untuk memperoleh data, begitu pula dengan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong yaitu: 1). Tahap pralapangan (*Orientasi*), 2). Tahap pekerjaan lapangan, 3). Tahap analisis data.³⁴

1. Tahap pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

³⁴Ibid.,85-103

b. Pengurusan surat ijin

Dengan surat pengantar dari ketua Program Studi, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Darussalam untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penerapan pendidikan life skill melalui program tahfidz Al-Quran dan khitobah dengan cara menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darussalam

Wotgalih Yosowilangun Lumajang

Nama Sekolah	:	SMP DARUSSALAM
NSS	:	2.02052E+11
NPSN	:	20539841
Status Sekolah	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	SMP
Alamat	:	Wotgalih
RT	:	5
RW	:	8
Nama Dusun	:	Krajan
Desa/Kelurahan	:	Wotgalih
Kode Pos	:	67382
Kecamatan	:	Kec. Yosowilangun
Kabupaten/Kota	:	Kab. Lumajang
Propinsi	:	Prop. Jawa Timur
Nomor Telepon	:	82330437771
Nomor Fax	:	
Email	:	smpd@ymail.com
Website	:	
SK Pendirian Sekolah	:	188.45/456/427.12/2006
Tanggal SK Pendirian	:	2006-01-07
SK Izin Operasional	:	420/217/427.34/2011
Tanggal SK Izin Operasional	:	2011-02-02
Akreditasi	:	B
Tanggal SK Akreditasi	:	2011-01-29
Nama Bank	:	BANK JATIM
Cabang/KCP/Unit	:	Lumajang
Nomor Rekening	:	92400018
Rekening Atas Nama	:	SMP DARUSSALAM
Nama Kepala Sekolah	:	AGUNG RAHMAT SETYOBUDI

2. Sejarah Program *Life Skill* Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darussalam Wotgalih

Program *tahfizh* Al-Quran dan khitobah di SMP Darussalam berdiri sejak tahun ajaran 2015/2016. Awalnya ada beberapa guru yang diutus kepala sekolah untuk mengikuti semacam studi banding di salah satu lembaga Muhammadiyah di Yogyakarta. Kepala sekolah meminta kepada beberapa guru yang berangkat ke sana untuk membawa pulang oleh-oleh berupa program yang bisa diterapkan di SMP Darussalam guna memperbaiki mutu peserta didiknya. Kemudian dari situlah mulai direncanakan pelaksanaan program *tahfizh* dan khitobah, selain kedua program ini SMP Darussalam juga mempunyai beberapa program yang dirumuskan bersamaan yaitu program tafsir Al-Quran yang diterapkan dalam kurikulum. Kordinator dari program *tahfizh* dan khitobah di SMP Darussalam yaitu ustadz Muhlason Slamet,Lc. Beliau salah seorang guru yang mulai mengabdikan di SMP Darussalam sejak tahun 2014.

Selain ustadz Muhlason sebagai koordinator ada juga beberapa ustadz ustadzah sebagai Pembina program *tahfizh* yaitu ustadz Mulyadi,Ustadz Mustofa Robby, Ustadzah Nur Indayati, Ustadzah Viqi Arizka, dan ustadzah khusnul khotimah. Target program *tahfizh* di SMP Darussalam adalah peserta didiknya mampu menghafal 6 juz dalam al-Quran dimulai dari juz 30,29,28,27,26.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Darussalam

Visi Sekolah Menengah Darussalam adalah terwujudnya insan bertaqwa, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan dan berkarya.

Misi Sekolah Menengah Darussalam:

- a. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan kualitas akademik maupun non akademik
- b. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik
- c. Mewujudkan peserta didik yang mampu meimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
- d. Mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan menyayangi
- e. Menciptakan dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap cinta lingkungan.

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur SMP Darussalam adalah sebagaimana terlihat pada bagan sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Dokumentasi SMP Darussalam Wotgalih

5. Data Peserta Didik, Ustadz/ustadzah dan Karyawan Sekolah Menengah Pertama Darussalam

a. Data peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 SMP Darussalam Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang berjumlah 63 siswa terdiri dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX dengan perincian sebagai berikut.⁴²

Tabel 4.2
Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	VII	17
2.	VIII	27
3.	IX	19
Jumlah		63

Sumber Data : Dokumentasi SMP Darussalam Wotgalih

Table 4.3
Daftar Siswa yang Sudah Tahfizh

1) Kelas VII

No	Nama	Hafalan
1.	Bayu Izzudin Firdaus	½ juz 30
2.	David Ainun Nugroho	½ Juz 30
3.	Dian Sasi Safira	4 surat juz 30
4.	Eka Dian Fitriyani	6 surat juz 30
5.	Hilda Ainur Izza	½ juz 30
6.	Nanda Friska Lavenia	6 surat juz 30
7.	Putri Amanda	½ juz 30
8.	Putri Mega Mustika Sari	1 surat juz 30
9.	Risma Oktaviana Mailani	6 surat juz 30
10.	Winda Binti Sagita	Juz 30
11.	Yosi Nuraulia	3 surat juz 30

⁴² Dokumentasi SMP Darussalam Wotgalih

2) Kelas VIII

No.	Nama	Hafalan
1.	Ahmad Bayu Syahputra	½ juz 30
2.	Anis Marsela	½ juz 30
3.	Anisa`ul Karimah	5 surat juz 30
4.	Budi Hardiansyah	Juz 30
5.	Devit Dwi Ardi Ansyah	½ juz 30
6.	Eliya Istiqomah	Juz 30
7.	Ila Rohiya Ningsih	Juz 30
8.	Kiki Senja Marantika	5 surat juz 30
9.	Laila Silvi Romadhoni	Juz 30
10.	Marisa Agustin	6 surat juz 30
11.	Muhammad Rizki	Juz 30
12.	Nando Nandito	4 surat juz 30
13.	Nova Awalia Islami	Juz 30
14.	Rifda Husna Adila	Juz 30, 29
15.	Riski Wamaulana	Juz 30, 29
16.	Rizky Saputra	6 surat juz 30
17.	Sofia Imani	6 surat juz 30

3) Kelas IX

No.	Nama	Hafalan
1.	Abdul Halim	Juz 30
2.	Ahmad Taufiqurohman	Juz 30, 29, 28
3.	Ahmad Zaini	Juz 30
4.	Mohammad Rizal	Juz 30, 29, 28
5.	Mohammad Rizki	Juz 30, 29, 28, 27, 26
6.	Mohammad Syaifuddin Rohman	2 surat juz 30
7.	Muhammad Nur Hasan	Juz 30, 29, 28

8.	Muhammad Ridho Yasua	Juz 30
9.	Ninik Dian Puspita	4 surat juz 30
10.	Nur Rodiyah	Juz 30
11.	Riki Zulkarnaen	Juz 30
12.	Serly Kristiana	½ juz 30
13.	Siti Lailatul Mukmin	Juz 30
14.	Usmilawati	6 surat juz 30

Sumber Data : Dokumentasi SMP Darussalam Wotgalih

Table 4.4
Daftar Siswa yang Masih Tahsin

No.	Nama	Kelas
1.	Ahlan Diyan Dwi Yanto Putra	VII
2.	Alexander Pangestu	VII
3.	Barep Adi Kusnanto	VII
4.	Mohamad Yanbintang Dorajat	VII
5.	Rima Ardiah	VII
6.	Yuda Purnama	VII
7.	Asia	VIII
8.	Ayu Vitasari	VIII
9.	Dimas Dwi Juniardi	VIII
10.	Erik Budianto	VIII
11.	Fardan Muhamad Yusuf	VIII
12.	Heri Koko	VIII
13.	Hermanto Mochammad Khoiril	VIII
14.	Juprianto	VIII
15.	Khoirul Anam	VIII

16.	Nurhalimah	VIII
17.	Agniya Ariza Sa'adah	IX
18.	Ela Nur Agustin	IX
19.	Muhammad Jepri	IX
20.	Puri Handayani	IX
21.	Putri Mariani	IX

Sumber Data : Dokumentasi SMP Darussalam Wotgalih

Table 4.5
Taget Hafalan/Tahfizh Al-Quran

No	Kelas	Hafalan
1	VII	2,5 juz
2	VIII	2,5 juz
3	IX	2,5 juz
	Jumlah	Minimal 6 juz

b. Data Sarana dan Prasarana

Table 4.6
Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Rung tamu	1	Baik
4.	Ruang kelas	3	Baik
5.	Lab bahasa	1	Baik
6.	Ruang kesenian	1	Baik
7.	Kamar mandi/WC guru	1	Rusak ringan
8.	Kamar mandi/WC siswa	2	Rusak sedang
9.	UKS	1	Baik
10.	Koperasi	1	Rusak sedang
11.	Ruang ibadah/Musholla	1	Baik
12.	Pagar	1	Baik
13.	Ruang tata usaha	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMP Darussalam Wotgalih

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bab ini akan dibahas secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Sebagaimana pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Tahfizh* Al-Quran Di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih.

Program menghafal Al-Quran di SMP Darussalam ditujukan agar peserta didik mampu memahami dan lebih dekat dengan Al-Quran. Sehingga setelah mereka mengenal siapa dirinya siapa Tuhannya dan seperti apa kitabnya dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan ajaran yang terkandung dalam agamanya. Berikut disajikan data tentang pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran di SMP Darussalam Wotgalih.

a. Membagi kelompok

Sebelum program ini berjalan ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh Pembina yang terdiri dari 6 orang. ustad Muhlason Slamet selaku kordinator Pembina mengatakan bahwa:

“Sebelum anak-anak masuk pada kelompok *Tahfizh* Al-Quran kami para Pembina mengadakan tes membaca Al-Quran sehingga dari situ kita dapat mengetahui mana peserta didik kami yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran.

Karena dalam menghafal Al-Quran harus sudah bisa membedakan panjang pendek huruf, mengucapkan dengan baik makharijul huruf agar nanti bisa mempermudah dalam proses menghafalnya. Dari tes itu tadi peserta didik kami yang masih belum lancar akan masuk pada kelompok tahsin dan disana anak-anak akan diajari bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar.”³⁷

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ada kelompok-kelompok dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran. Terdapat 6 pembina yang masing-masing Pembina diberikan tanggung jawab yang beragam dalam jumlah peserta didik yang dibina. Dari ke enam Pembina tersebut tiga diantaranya adalah Pembina *tahfizh* dan yang lainnya adalah Pembina tahsin. Pembina *tahfizh* terdiri dari ustad Muhlason Slamet, Ustadzah Nur Indayati dan Ustadzah Khusnul sedangkan Pembina tahsin terdiri dari Ustad Mulyadi, Ustad Mustofa Robi dan Ustadzah Viqi Ariska.³⁸

Hal ini dipertegas oleh kepala sekolah ustadzah Triwit yang mengatakan:

“Program *tahfizh* Al-Quran ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok tahfidzh dan kelompok tahsin, kelompok *tahfizh* itu anak-anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran sedangkan kelompok tahsin itu anak-anak yang masih perlu diperbaiki lagi bacaanya karena banyak dari siswa kami yang latar pendidikan dasarnya dari SD.”³⁹

Ela Nur Agustin siswa kelas IX mengatakan:

“Saya masuk dikelompok tahsin meskipun sudah kelas sembilan, karena cara membaca Al-Quran masih belum lancar. Kan *tahfizh* Al-Quran ini masih baru dimulai sejak

³⁷ Muhlason Slamet, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 19 September 2016

³⁸ Observasi, SMP Darussalam Wotgalih, 20 September 2016

³⁹ Triwit Febri Utami, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 21 September 2016

saya kelas delapan. Banyak sih teman-teman saya yang sudah ada dikelompok *tahfizh*.”⁴⁰

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan program life *tahfizh* Al-Quran di SMP Darussalam diawali dengan membagi kelompok yang terdiri dari kelompok *tahfizh* dan kelompok tahsin. Kelompok *tahfizh* adalah kelompok siswa yang sudah lancar bacaan Al-Qurannya dan boleh langsung menghafal. Sedangkan kelompok tahsin adalah siswa yang belum lancar bacaan Al-Qurannya sehingga perlu perbaikan.

b. Tempat pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran

Untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam proses menghafal Al-Quran maka para guru dan Pembina program *tahfizh* memilih tempat yang nyaman dan jauh dari kegaduhan yaitu di Masjid Darussalam yang tak lain adalah tempat ibadah para siswa dan semua warga SMP Darussalam sendiri. Letaknya berada dihalaman sebelah selatan dari ruang kelas. Masjid dianggap sebagai tempat yang paling nyaman untuk melaksanakan proses menghafal Al-Quran.

Ustadzah Nur Indayati salah satu Pembina *tahfizh* mengatakan:

“Tempat pelaksanaan program ini di Masjid Darussalam. Karena masjidnya juga berada di tempat yang tidak terlalu tertutup juga tidak terlalu terbuka dan jauh dari kegaduhan sehingga anak-anak kita harapkan tidak bosan saat menghafal. Anak-anak sudah menghabiskan kebanyakan

⁴⁰ Ela Nur gustin, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih.3 Oktober 2016

waktunya di kelas jadi tidak akan efektif jika dilakukan disana.”⁴¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang proses menghafal Al-Quran di SMP Darussalam dilakukan di Masjid baik itu didalam masjid atau diteras masjid tergantung permintaan siswa siswi. Terlihat semua siswa-siswi merasa nyaman saat melakukan proses menghafal, terlihat juga beberapa siswa bermain namun sambil menghafal sambil menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan. Ada juga yang duduk menyendiri menghafalkan ayat-ayat Al-Quran. Mereka semua merasa nyaman dengan suasana yang menjadi pemandangan menyenangkan ini. Tak ada yang merasa terganggu dengan masing-masing cara menghafalkan Al-Quran itu.⁴²

Mohammad Rizal siswa kelas IX mengatakan:

“Iya saya merasa nyaman saat hafalan di Masjid, karena disana tempatnya adem juga luas jadi enak kalau kita mau setor hafalan bisa memilih tempat yang paling nyaman untuk kita di sekitaran masjid. Kalo di kelas kan panas, kalo di masjid juga duduknya bisa lesehan jadi nggak capek”⁴³

Mohammad Rizki kelas IX saudara kembar Mohammad Rizal yang berada dibelakangnya yang berada dikelas saat itu juga mengatakan:

“Saya juga setuju apa kata rizal (begitu dia memanggil saudaranya) enak kalo menghafalnya di masjid tempatnya sejuk saya merasa lebih bisa berkonsentrasi dalam proses menghafal, saya lebih suka menyendiri dalam menghafal Al-

⁴¹ Nur Indayati, *Wawancara*. SMP Darussalam Wotgalih, 23 September 2016

⁴² Observasi, SMP Darussalam Wotgalih, 20 September 2016

⁴³ Mohammad Rizal, *Wawancara*. SMP Darussalam Wotgalih. 26 September 2016

Quran karena dengan begitu membantu saya lebih fokus dalam menghafal ayat-ayat”.⁴⁴

Dari data diatas dapat didiskripsikan bahwa tempat pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran yaitu di Masjid Darussalam yang terletak di halaman SMP Darussalam sendiri. Masjid dianggap tempat yang paling tepat karena posisinya yang strategis berada dalam lingkungan sekolah, jauh dari keramaian, suasanya juga sejuk sehingga dapat membuat siswa nyaman dalam menghafal.

c. Waktu pelaksanaan *tahfizh* Al-Quran

SMP Darussalam berupaya untuk memilih waktu yang tepat agar menghafal Al-Quran semakin efektif. Seperti wawancara dengan Ustad Muhlason slamet mengatakan:

“Waktu pelaksanaan program *tahfizh* selalu kami upayakan mencari waktu yang tepat, awalnya program ini dilaksanakan pada saat pulang sekolah yaitu setelah ashar, kemudian karena kegiatan agustugasan dipindah pada pagi hari dan setelah normal kembali kami memilih waktu setelah sholat duhur berjamaah ”.⁴⁵

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra observasi sebelum penelitian pelaksanaan *tahfizh* Al-Quran dilakukan disore hari setelah sholat ashar, kemudian saat silaturahmi dengan kepala sekolah dan dewan guru tepatnya tanggal 14 september 2016 kegiatan *tahfizh* Al-Quran dilakukan pada pagi hari. Kemudian pada saat penelitian selanjutnya di bulan oktober *tahfizh* Al-Quran sudah dilaksanakan pada saat setelah sholat duhur, dan

⁴⁴ Muhammad Rizki, *Wawancara*. SMP Darussalam Wotgalih, 26 September 2016

⁴⁵ Muhlason Slamet, *Wawancara*. SMP Darussalam Wotgalih, 19 September 2016

setelah sholat ashar anak- anak sudah bisa melanjutkan belajar dirumah. Itu dilakukan agar siswa tidak terlalu lelah melaksanakan semua rangkaian kegiatan di sekolah, sehingga mereka bisa beristirahat.⁴⁶

Hal ini dipertegas oleh Ustadzah Triwit selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Waktu yang tepat masih kami upayakan agar program ini tujuannya tercapai secara efektif dan anak-anak tidak merasa terbebani dengan waktu menghafal Al-Quran”⁴⁷

Begitu pula Ustadzah Viqi salah satu guru dan juga Pembina tahsin mengatakan:

“Untuk mencapai tujuan program ini memang sangat membutuhkan persiapan yang banyak ya salah satunya ini menentukan atau memilih waktu yang tepat, dimana waktu yang kita pilih ini agar anak-anak merasa nyaman dan tidak terbebani dengan kegiatan yang lain. Karena menghafal Al-Quran ini membutuhkan waktu yng khusus agar supaya anak-anak dapat disiplin dn istiqomah dalam proses menghafal”.⁴⁸

Rifda Husna Adila siswa kelas VIII mengatakan:

“ waktu pelaksanaan untuk menghafal Al-Quran berganti-ganti terus, dulu awalnya setelah ashar, setelah itu pagi habisnya sholat dhuha dan sekarang setelah sholat duhur, menurut saya enak yng sekarang soalnya pulang sekolahnya lebih awal gak kayak dulu capek pulangnye sore bahkan sampai mau maghrib”⁴⁹

Berdasarkan data diatas dapat didiskripsikan bahwa waktu pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran di SMP Darussalam

⁴⁶ Observasi, SMP Darussalam Wotgalih, 30 September 2016

⁴⁷ Triwit Febri Utami, *Wawancara*. SMP Darussalam Wotgalih, 21 September 2016

⁴⁸ Viqi Arizka, *Wawancara*. SMP Darussalam Wotgalih, 20 September 2016

⁴⁹ Rifda Husna Adila, *Wawancara*. SMP Darussalam Wotgalih, 26 September 2016

Wotgalih dari awal pelaksanaan program selalu berubah-ubah menyesuaikan dengan kegiatan yang lain. Pertama program *tahfizh* dilaksanakan pada sore setelah pembelajaran selesai yaitu setelah sholat ashar. Setelah itu program *tahfizh* Al-Quran dilaksanakan pada waktu pagi setelah selesai sholat duha hal itu dikarenakan ada kegiatan kemah hari besar. Kemudian setelah pembelajaran normal program *tahfizh* Al-Quran dilaksanakan setelah selesai sholat duhur berjamaah.

c. Metode *tahfizh* Al-Quran

Wawancara dengan ustadz Muhlason mengatakan:

“Secara umum metode yang kita pakai dalam menghafal Al-Quran yaitu metode *tahfizh* dimana anak-anak menghafal beberapa ayat seterusnya anak-anak menyetorkan hafalan kepada Pembina masing-masing. ada metode estafet yaitu Satu siswa membaca ayat dilanjutkan oleh siswa lain. Ada juga metode pelankan keraskan, jadi metode ini sebelumnya kita sepakati surat apa yang akan kita baca kemudian secara bersama-sama kita baca dalam hati kemudian saya kode untuk secara bersamaan mengeraskan bacaannya. Dengan begini anak-anak merasa senang saat menghafal.⁵⁰”

Ustadzah Nur Indayati salah satu Pembina *tahfizh* mengatakan:

“Dalam menghafal Al-Quran kami mulai dari juz yang paling akhir yaitu mulai juz 30. Sebelum anak-anak setor hafalan baru saya suruh mengulang hafalannya dari awal dengan cara saya membacakan ayat kemudian anak-anak melanjutkan dan setelahnya saya tunjuk anak yang lain untuk melanjutkan. Baru setelah mengulang hafalan yang sebelumnya kemudian anak-anak setor hafalan yang baru

⁵⁰ Muhlason Slamet, Wawancara SMP Darussalam Wotgalih, 3 Oktober 2016

dengan metode talaqqi yaitu menyampaikan atau memperdengarkan hafalan kepada Pembina”.⁵¹

Ustadzah Viqi Ariska Pembina tahsin mengatakan:

“ Tahsin ini adalah perbaikan makharijul huruf, metode yang kita pakai dalam tahsin yaitu menggunakan buku panduan jadi anak-anak membaca ayat Al-Quran dengan cara membaca melalui huruf latin, bagaimana tulisan latin dari huruf hijaiyah, bagaimana perbedaan tulisan antar huruf”⁵²

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran bervariasi mulai dari metode klasik dengan membaca mengulang-ulang kemudian setoran kepada Pembina *tahfizh* sampai pada metode estafet guna menguatkan hafalan peserta didiknya. Setiap Pembina mempunyai metode tersendiri agar peserta didiknya bersemangat dalam menghafal. Ada juga yang unik yaitu metode pelankan kemudian keraskan seperti yang dilihat peneliti saat observasi yaitu:

Pembina : Ayo kita muraja'ah hafalan dimulai dari juz 30 mulai dalam hati.
 Peserta didik : semua mulai membaca dalam hati
 Pembina : keraskan
 Peserta didik : secara bersamaan membaca pada ayat yang sama

Metode ini juga dikombinasikan dengan metode estafet dengan cara Pembina menunjuk peserta didik untuk melanjutkan bacaan yang di baca bersama tersebut. Disini terlihat semua siswa bersemangat dalam proses menghafal. Pemilihan metode menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan *tahfizh* Al-Quran.⁵³

⁵¹ Nur Indayati, Wawancara SMP Darussalam Wotgalih, 23 September 2016

⁵² Viqi Arizka, Wawancara SMP Darussalam Wotgalih, 20 September 2016

⁵³ Observasi, Smp Darussalam Wotgalih. 30 September 2016

David Ainun Nugroho siswa kelas VII yang hafal setengah dari juz 30 mengatakan:

“ Saya paling suka itu kalau hafalannya dilempar-lempar atau estfet itu, soalnya dengan begitu saya dan temen-temen merasa tertantang untuk tidak salah dalam menghafal. Kalau dirumah menghafalnya ya biasa dibaca berulang-ulang, setiap harinya minimal 4 sampai 5 ayat lebih banyak ya lebih baik”.⁵⁴

Nova Amalia Islami siswa kelas VIII yang hafal juz 30 mengatakan:

“Kalau disekolah untuk mengulang atau memperkuat hafalan ya seperti biasa dibaca bersama untuk yang hafalannya sama, kan sekarang beda-beda hafalannya. Kalau dulu masih awal-awal hfalannya sama. Kadang ustad ustadzah itu membaca dulu ayatnya kemudian menunjuk salah satu dari kita secara berurutan”.⁵⁵

Alexander Pangestu siswa kelas VII salah satu siswa kelompok tahsin mengatakan:

“ Kalau tahsin ya begitu metodenya, misalnya hari ini surat An-Naba’ ayat 1 sampai 5 ya kita liat tulisan arabnya kemudian kita tulis dengan bahasa latin sesuai buku panduan yang sudah kita catat di buku masing-masing”.⁵⁶

Dari data diatas dapat didiskripsikan bahwa metode menghafal Al-Quran yang digunakan di SMP Darussalam Wotgalih adalah metode campuran tergantung dari kreatifitas Pembina masing-masing. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal masing-masing Pembina mengkombinasikan beberapa metode seperti metode estafet,metode keraskan dan pelankan,

⁵⁴ David Ainun Nugroho, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 30 September 2016

⁵⁵ Nova Awalia Islami, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 30 September 2016

⁵⁶ Alexander Pangestu, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 30 September 2016

metode *tahfizh* atau memperdengarkan hafalan. Semua metode dikombinasikan agar peserta didik tidak bosan dalam menghafal.

d. Evaluasi

Ustad Muhlason Slamet selaku kordinator Pembina program

mengatakan:

“Kalau untuk evaluasi program *tahfizh* Al-Quran ini kita bisa melihat dari buku penilaian *tahfizh* yang sudah dipegang oleh anak-anak, sudah sesuai target apa belum. Kalau target hafalannya sendiri kita dari sekolah menargetkan kelas VII harus hafal 2,5 juz, kelas VIII 2,5 juz begitu juga kelas IX harus hafal 2,5 juz dan minimal anak-anak lulus dari SMP Darussalam sudah bisa menghafal 6 juz, itu harapan kami. Agar masyarakat terlebih wali murid mengakui dan mengetahui bahwa anak-anak mereka benar menghafal Al-Quran, Setiap semester atau catur wulan kami mengadakan semacam ujian untuk mendapat ijazah dari sekolah dan ujiannya ini dilakukan dengan menghadirkan para orang tua atau wali murid.”⁵⁷

Ustdzah Nur Indayati guru agama juga Pembina *tahfizh*

mengatakan:

“Kalau untuk evaluasi atau penilaian *tahfizh* sendiri kami para Pembina menggunakan panduan buku tatib *thfizh* itu. Dari situ kita bisa mengetahui berapa banyak jumlah hafalan berapa jumlah yang tertinggal yang harusnya sesuai target. Kalau dulu kan awalnya kita smakan hafalannya tapi karena bebrapa faktor penghambat itu jadi sekarang beragam jumlah hafalannya ada yang banyak ada juga yang juz 30 belum selesai. Kita menyebutnya itu hafal saat anak-anak maksimal kesalahan itu 3 kali salah, kalau lebih dari itu kita akan meminta untuk mengulang.”⁵⁸

Ustadah Fiqi Arizka salah satu Pembina tahsin:

“Kalau untuk kelompok tahsi evaluasinya ya setiap pertemuan kita berikan tugas kepada anak-anak menulis

⁵⁷ Muhlason Slamet, *Wawancara* SMP Darussalam, 3 Oktober 2016

⁵⁸ Nur Indayati, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 23 September 2016

surat ini dengan ditulis menggunakan bahasa latin sesuai panjang pendeknya, kemudian kita juga meminta anak-anak untuk membaca didepan kami agar kami mengetahui mana yang sudah bisa mempraktekkan secara benar tulisannya sendiri.”⁵⁹

Ninik Dian Puspita siswa kelas IX mengatakan:

“Iya buku tatib ini wajib kita bawa setiap hari selain didalamnya ada catatan hafalan kita sampai dimana buku ini kan juga berisi tentang hal-hal yang dilarang makanya harus dibawa setiap hari kalau kita melanggar salah satu pasalnya wajib hukumnya untuk meminta ustad atau ustadzah memberikan catatan poin didalamnya.”⁶⁰

Mohammad Rizki siswa kelas IX mengatakan:

“Kalau saya lebih suka membuat catatan hafalan saya sendiri, hari ini harus hafal satu surat gitu misalnya, jadi saya bikin semacam buku yang bisa saya corat coret agar saya tahu target mana yang sukses dan target mana yang gagal. Buku ini juga yang saya tunjukkan kepada Pembina agar besoknya tidak lupa menghafalnya sampai dimana. Terus juga memang iya ada sejenis evaluasi dalam setiap semester jadi kita dites didepan orang tua kita kemudian setiap yang hafal satu juz dan kelipatannya diberi kayak ijazah dari sekolah.”⁶¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap harinya memang semua peserta didik membawa buku tatib *tahfizh* untuk mendapat paraf dari para ustadz ustadzah yang membina untuk mengetahui dan diakui sampai dimana hafalannya. Ini akan mempermudah bagi para Pembina untuk mengetahui jumlah hafalan setiap peserta didik binaannya.⁶²

⁵⁹ Viki Arizka, *Wawancara* SMP Darussalam wotgalih, 20 September 2016

⁶⁰ Ninik Dian Puspita, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 26 September 2016

⁶¹ Mohammad Rizki, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 22 September 2016

⁶² Observasi, SMP Darussalam Wotgalih, 3 Oktober 2016

Dari data diatas dapat didiskripsikan bahwa evaluasi program *tahfizh* Al-Quran dapat dilihat melalui buku penilaian *tahfizh* yang sudah dipegang semua siswa. dalam buku tersebut juga terdapat tata tertib sekolah sehingga tidak hanya penilaian *tahfizh* saja yang ada dalam buku tersebut namun juga penilaian perilaku dan keseharian siswa selama disekolah. Dari buku tersebut para Pembina dapat mengetahui apakah siswa binaannya sudah mencapai target hafalan atau belum. Selain buku tadi, sekolah juga mengadakan semacam ujian setiap semester yang menghadirkan wali murid agar peserta didiknya juga diakui oleh masyarakat bahwa mereka benar menghafal Al-Quran. Dari ujian ini nanti siswa mendapat ijazah dari jumlah hafalannya.

2. Pelaksanaan program khitobah di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih, Yosowilangun, Lumajang.

Program khitobah atau pidato merupakan keterampilan yang dibiasakan oleh sekolah SMP Darussalam guna mengajarkan kepada setiap siswanya agar berani berbicara di depan umum. Oleh karena itu pelaksanaan program khitobah berdasarkan data di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Waktu dan tempat pelaksanaan khitobah

Ustad Muhlason Pembina *tahfizh* juga khitobah sekaligus guru mata pelajaran tafsir mengatakan:

“Untuk waktu pelaksanaan kegiatan khitobah ini dilaksanakan setelah sholat dhuha, sebelum kita memulai

kegiatan dipagi hari kita mulai dengan mendengarkan sedikit khitobah dari anak-anak. Kegiatan khitobah ini kita adakan agar anak-anak mulai belajar berani berbicara didepan umum sejak dini. Sehingga anak-anak mempunyai keterampilan berbicara dan sudah terbiasa menyampaikan pendapatnya. Untuk tempat kegiatan khutbah itu sendiri kita pilih tempat yang paling nyaman menurut kita bersama yaitu di Masjid Darussalam.”⁶³

Ustadzah Nur Indayati menambahkan:

“Kalau untuk jadwal kegiatan khitobah sementara ini hanya untuk kelas VIII dan IX saja, dan untuk kelas VII nya kita biarkan memperhatikan dulu kakak-kakaknya berpidato. Kalau untuk waktu pelaksanaannya yaitu sekitar jam 07.05 WIB setelah selesai sholat dhuha. Sekitar jam 06.50 WIB itu anak-anak sudah masuk berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan khitobah atau pidato. Untuk jadwal pidato kita sesuaikan dengan absensi siswa. dan kegiatan ini akan berlangsung selama tidak ada kegiatan lain. Seperti kemaren ada kegiatan kemah arafah maka pidato untuk sementara ditunda, tapi tidak berlaku untuk kegiatan *tahfizh*.”⁶⁴

Ahmad Taufiqurrohman siswa kelas IX yang mendapat bagian khitobah hari itu mengatakan:

“ Memang dari awal tempat untuk kita pidato atau khitobah ya di masjid ini, soalnya kan pelaksanaannya dilakukan setelah kita sholat dhuha jadi ya langsung siapa yang bertugas pidato hari ini mengambil posisi untuk menyampaikan materi yang sudah dikuasainya.”⁶⁵

Seperti observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat itu terlihat salah satu siswa yang mendapat tugas untuk khitobah dan dia sudah mempersiapkan materi yang sudah dicatatnya di sebuah lembaran, sekitar jam 06.50 WIB semua warga SMP Darussalam mulai berkumpul di Masjid untuk melakukan sholat dhuha

⁶³ Muhson Slamet, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 3 Oktober 2016

⁶⁴ Nur Indayati, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 23 September 2016

⁶⁵ Ahmad Taufiqurrohman, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 4 Oktober 2016

berjamaah. Sekitar jam 07.05 selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan kegiatan khitobah seperti yang sudah dijadwalkan.⁶⁶

Berdasarkan penyajian data diatas dapat didiskripsikan bahwa waktu pelaksanaan program khitobah di SMP Darussalam adalah pada jam 07.05 setelah selesai melaksanakan sholat dhuha. Untuk tempat pelaksanaannya yaitu di Masjid SMP Darussalam. Program ini hanya berlaku bagi siswa kelas VIII dan IX karena menurut dewan guru untuk yang kelas VII supaya memperhatikan dulu bagaimana kakak kelasnya berpidato dan mempunyai banyak waktu untuk belajar terlebih dahulu.

b. Metode pidato

Ustadzah Nur Indayati sebagai guru agama dalam wawancara mengatakan:

“Setiap kegiatan punya metode untuk pelaksanaannya begitu pula program khitobah di SMP Darussalam ini, kalau untuk metode yang digunakan dalam kegiatan khitobah ini yang pasti satu yaitu metode naskah dimana anak-anak menulis naskahnya sendiri entah itu mengambil dari buku atau sumber yang lain. Kebanyakan anak-anak setelah mempersiapkan naskahnya kemudian dihafal. Terkadang ada juga yang melakukan khitobah tanpa persiapan tapi itu jarang karena anak-anak kami masih dalam proses latihan untuk pidato ini, yang paling sering digunakan ya metode naskah dan menghafal tersebut, syukur kalau anak-anak bisa menginprovisasi naskah yang sudah ditulisnya.”⁶⁷

⁶⁶ Observasi, SMP Darussalam Wotgalih, 4 oktober 2016

⁶⁷ Nur Indayati, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 23 September 2016

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa kelas IX yang bernama Mohammad Rizki mengatakan:

“ Kalau untuk tugas khitobah sih biasanya saya menulis materi pidatonya dibuku pribadi saya kemudian menghafalnya. Materi yang saya tulis biasanya saya ngambil dari buku-buku bacaan kadang juga buku pelajaran. Katanya ustadz ustadzah yang penting kita ngerti apa yang kita sampaikan, tidak perlu materi yang rumit.”⁶⁸

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pidato atau khitobah adalah metode naskah dan menghafal. Ini terlihat saat salah satu dari siswa bertugas untuk khitobah yaitu Ahmad taufiqurrahman kelas IX ia membawa catatan yang sudah dipersiapkannya sehari sebelum ia bertugas. Catatan itu dibawa untuk mengantisipasi lupa didepan pendengar meskipun ia sudah menghafalnya.⁶⁹

Dari data diatas dapat didiskripsikan bahwa metode yang digunakan dalam program khitobah di SMP Darussalam adalah metode Naskah (*manuskrip*) yang kemudian digabungkan dengan metode hafalan (*memoriter*). Siswa bebas memilih topik apa yang akan disampaikan saat tugas khitobah. Siswa juga bebas mengambil materi dari sumber manapun tapi kebanyakan siswa menggunakan buku pelajaran sebagai rujukan materi.

⁶⁸ Mohammad Rizki, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 22 September 2016

⁶⁹ Observasi, SMP Darussalam Wotgalih, 4 Oktober 2016

c. Evaluasi program khitobah

Ustad Muhlason Slamet sebagai koordinator Pembina program dalam wawancara mengatakan:

“Kegiatan ini merupakan latihan untuk mengembangkan keterampilan anak-anak dalam segi berbicara baik itu dari tata karma keindahan bahasa serta keberanian berbicara didepan umum, Bagaimana cara kita mengetahui bahwa program ini sudah mencapai tujuannya atau belum? Untuk evaluasi dari kegiatan ini salah satunya kita melakukan penilaian tertulis yaitu kita sediakan lembar dalam buku tatib siswa untuk merangkum setiap khutbah yang disampaikan oleh khotib dalam sholat jum’at dengan begitu kita bisa mengetahui perkembangan anak-anak dalam menangkap materi pidato yang disampaikan orang lain kemudian disampaikan ulang oleh anak tersebut. Yang kedua biasanya setiap hari besar ditingkat desa mengadakan berbagai jenis lomba salah satunya yaitu lomba pidato nah disitu kita memilih siswa kita yang memang sudah kita nilai mampu untuk mengikuti lomba tersebut sehingga latihan yang dilakukan disekolah dapat dipraktekkan didepan khalayak ramai.”⁷⁰

Ustadzah Triwit Febri Utami selaku kepala sekolah mengatakan:

“Selain rapat koordinasi yang dilakukan oleh semua anggota dewan guru juga para Pembina program, untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tujuan secara khusus untuk program khitobah ini evaluasinya yaitu mengikutsertakan siswa-siswi kita diacara-acara atau lomba-lomba pada hari-hari besar atau hari nasional baik tingkat desa kecamatan bahkan kabupaten. Sehingga dengan begini kita bisa mengetahui bagaimana anak-anak mengaplikasikan latihan keterampilan berpidatonya melalui kriteria-kriteria yang ditentukan juri, juga menjadi pembelajaran bagi siswa yang lain untuk meningkatkan semangatnya dalam latihan pidatonya.”⁷¹

⁷⁰ Muhlason Slamet, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 3 Oktober 2016

⁷¹ Triwit Febri utami, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 21 September 2016

Ahmad Taufiqurrohman siswa kelas IX mengatakan:

“Biasanya kalau bulan Agustus di desa mengadakan lomba-lomba seperti lomba tartil juga lomba pidato, semua sekolah yang ada di desa wotgalih itu mengikuti setiap perlombaan. Dan kita biasanya juga ikut karena kita sudah sering dapat tugas kultum jadi ustad ustadzah tidak perlu menunjuk siapa yang mau ikut”.⁷²

Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi kegiatan khitobah ini tidak hanya dilakukan dengan rapat dewan guru tapi juga diikutsertakannya siswa-siswi SMP Darussalam dalam kegiatan hari-hari besar atau hari nasional di beberapa tingkatan mulai dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten. Seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas IX yaitu Ahmad Taufiqurrohman yang mengatakan dirinya pernah mengikuti lomba pidato tingkat desa dan ini yang dikatakan ustadz ustadzah SMP Darussalam sebagai salah satu evaluasi program khitobah.⁷³

Dari penyajian data di atas dapat dideskripsikan bahwa evaluasi kegiatan khitobah di SMP Darussalam dilakukan dengan mengadakan rapat-rapat koordinasi mengenai semua program yang ada di SMP Darussalam. Untuk menilai kemampuan siswa dalam menyusun materi dapat dilihat dalam buku tatib dan buku penilaian *tahfizh* yang sekaligus buku penilaian khitobah karena didalamnya terdapat lembar untuk merangkum khutbah setiap jum'at. Sebagai

⁷² Ahmad Taufiqurrohman, *Wawancara* SMP Darussalam Wotgalih, 4 Oktober 2016

⁷³ Observasi SMP Darussalam Wotgalih, 4 Oktober 2016

evaluasi program khitobah juga biasanya siswa diikuti sertakan dalam lomba pidato pada hari besar, dimulai dari tingkat desa.

C. Pembahasan Temuan

Secara umum pendidikan *life skill* dibagi menjadi 2 jenis yaitu *general skill* dan *spesifik skill*. *General skill* adalah kecakapan-kecakapan hidup yang dibutuhkan seseorang untuk dapat hidup dan berada ditengah masyarakat.⁷⁴ Berdasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan dan disesuaikan dengan teori maka dalam pembahasan temuan ini peneliti menemukan bahwa implementasi pendidikan *life skill* di SMP Darussalam dilaksanakan dengan pelaksanaan program khusus yang termasuk dalam jenis *general skill* pada aspek *personal skill* dan *sosial skill*. Oleh karena itu pembahasan temuan ini difokuskan pada dua fokus penelitian yaitu : Pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran di SMP Darussalam dan pelaksanaan program khitobah di SMP Darussalam.

1. Pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran di SMP Darussalam Wotgalih, Yosowilangun, Lumajang.

Personal skill mencakup kecakapan memahami diri atau kesadaran diri dan kecakapan berpikir, kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang

⁷⁴ Darwansyah. Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 302-303

bermanfaat bagi lingkungannya.⁷⁵ Jika dipadukan dengan data dilapangan bahwa SMP Darussalam menerapkan pendidikan *life skill* dengan merumuskan program *tahfizh* Al-Quran sebagai modal peserta didik untuk bermanfaat bagi lingkungannya yang kemudian program *tahfizh* Al-Quran juga di ikuti dengan mata pelajaran tafsir.

Tahfizh atau menghafal Al-Quran adalah suatu perbuatan yang mulia dan merupakan proses memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah saw diluar kepala.⁷⁶ Menegenai proses pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Program *tahfizh* Al-Quran dilaksanakan mulai hari senin sampai hari jum'at, karena pembelajaran di SMP Darussalam berlangsung selama 5 hari dalam seminggu dengan hari libur di hari sabtu dan hari ahad. Kegiatan dilakukan setelah sholat duhur sekitar jam 13.00 WIB. Program ini wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Tempa pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran yaitu di Masjid Darussalam.

Program *tahfizh* Al-Quran dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok *tahfizh* dan kelompok tahsin maka disini peneliti juga menemukan metode di kelompok tahsin guna melatih siswa-siswi agar lancar dalam membaca Al-Quran. Disini Pembina dalam kelompok tahsin memiliki buku panduan yang digunakan oleh siswa-siswi agar

⁷⁵ Darwansyah, Perencanaan System Pengajaran...302

⁷⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 13

mudah mengingat bacaan panjang dan pendek serta makhrijul huruf yang baik dan benar. Setiap siswa harus mempunyai salinan buku panduan ini agar bisa dijadikan pegangan saat pembelajaran tahsin berlangsung. Cara yang dilakukan oleh Pembina tahsin adalah menyalin atau merumuskan lafadz arab kedalam bahasa latin sehingga siswa-siswi mudah dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai makharijul huruf dan panjang pendeknya.

Adapun Evaluasi untuk mengukur pencapaian target program *tahfizh* Quran siswa secara tertulis, yaitu dilakukan penilaian secara berkala yang berbentuk catatan jumlah hafalan di buku tatib *tahfizh*, rangkuman khutbah sebagai sumber materi khitobah. Ada juga evaluasi berupa ujian yang dilakukan setiap semester yang dilakukan didepan wali murid untuk mengetahui yang sudah hafal dari 1 juz dan seterusnya dan setelah ujian siswa akan mendapat ijazah dari sekolah.

2. Pelaksanaan program khitobah di SMP Darussalam, Wotgalih, Yosowilangun, Lumajang.

Social skill mencakup kecakapan seseorang dalam berkomunikasi secara lisan, kecakapan mengelola konflik dan mengendalikan emosi, kecakapan bekerja sama.⁷⁷ Berdasarkan teori diatas jika dihubungkan dengan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti dapat mendiskripsikan temuan bahwa SMP Darussalam

⁷⁷ Departemen pendidikannasional, konsep pengembangan...7

menerapkan pendidikan *life skill* pada aspek social dalam bentuk program khitobah atau pidato.

Pidato merupakan kegiatan yang sangat nyata untuk melihat bagaimana kemampuan berbicara seseorang.⁷⁸ maka yang berkaitan dengan pelaksanaan program khitobah di SMP Darussalam adalah sebagai berikut:

Khitobah atau kultum di SMP Darussalam merupakan program rutin yang dilaksanakan setelah selesai sholat dhuha bersama. Kegiatan ini dimulai sekitar jam 07.05 WIB sampai selesai dan bertempat didalam masjid. Program ini bertujuan untuk melatih keberanian, mental, kepercayaan diri dan keahlian komunikasi siswa-siswi dalam menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an maupun hadits, atau pengetahuan yang dapat menjadi bekal ketika terjun ke masyarakat.

Sebelum pidato siswa diberi kebebasan oleh Pembina untuk menentukan topik yang dikuasai dan disukainya, kemudian siswa-siswi juga diberi kebebasan dalam mempersiapkan materi boleh merujuk dari buku, internet atau sumber-sumber yang dapat dipercaya. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam kegiatan khitobah ini adalah *manuskrip* (naskah) dan menghafal. Karena ini masih dalam rangka latihan jadi jarang ada peserta didik yang bisa menyampaikan materi pidato secara *impromptu* (tanpa persiapan). Program ini hanya

⁷⁸ Dzulkifli Musaba, *terampil berbicara...45*

wajib diikuti kelas VIII dan IX, mereka melakukan persiapan berdasarkan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolah. Jadwal kegiatan khitobah ini disesuaikan dengan absensi siswa seperti dibawah ini:

Table 4.6
Jadwal Kegiatan Khitobah Bulan Oktober 2016

No	Hari/tanggal	Nama	Kelas
1.	Senin/3-10-2016	Abdul Halim	IX
2.	Selasa/4-10-2016	Agniya Ariza Sa'adah	IX
3.	Rabu/4-10-2016	Ahmad Taufiqurohman	IX
4.	Kamis/5-10-2016	Ahmad Zaini	IX
5.	Jum'at/6-10-2016	Mohammad Rizal	IX
6.	Senin/10-10-2016	Mohammad Rizki	IX
7.	Selasa/11-10-2016	Mohammad Syaifuddin Rohman	IX
8.	Rabu/12-10-2016	Muhammad Jepri	IX
9.	Kamis/13-10-2016	Muhammad Nur Hasan	IX
10	Jum'at/14-10-2016	Muhammad Ridho Yasua	IX
11	Senin/17-10-2016	Ninik Dian Puspita	IX
12	Selasa/18-10-2016	Nur Rodiyah	IX
13	Rabu/19-10-2016	Puri Handayani	IX
14	Kamis/20-10-2016	Putri Mariani	IX
15	Jum'at/21-10-2016	Riki Zulkarnaen	IX
16	Senin/24-10-2016	Serly Kristiana	IX
17	Selasa/25-10-2016	Siti Lailatul Mukmin	IX
18	Rabu/26-10-2016	Usmilawati	IX

19	Kamis/27-10-2016	Ela Nur Agustin	IX
20	Jum'at/28-10-2016	Ahmad Bayu Syahputra	VIII
21	Senin/31-10-2016	Anis Marsela	VIII

Sumber Data : Dokumentasi SMP Darussalam Wotgalih

Sedangkan evaluasi pencapaian tujuan untuk kegiatan khitobah salah satunya secara tertulis, yaitu dilakukan penilaian bagaimana cara menyusun materi khitobah yang baik melalui kegiatan merangkum setiap khutbah jum'at, setelah itu ustadz ustadzah memberi nilai pada susunan bahasanya. Evaluasi program juga dilakukan melalui rapat-rapat kordinasi mengenai berbagai program sekolah. Khusus untuk kegiatan khitobah ini setelah peserta didik terbiasa dengan latihan keterampilan berbicara melalui khitobah kemudian peserta didik akan ditunjuk untuk mengikuti lomba pada hari-hari besar, biasanya ini dimulai dari tingkat desa.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi pendidikan life skill di SMP Darussalam wotgalih Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan melalui program khusus yang menunjang dalam mengembangkan *skill* siswa pada aspek *personal skill*, dan pada aspek *social skill* meliputi :

1. Pada aspek *personal skill* yaitu pelaksanaan program *tahfizh* Al-Quran dengan proses sebagai berikut: dimulai dengan membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok *tahfizh* (kelompok yang sudah lancar bacaan al-Qurannya) dan kelompok tahsin (siswa yang belum lancar baca Al-Quran). Tempat pelaksanaan program adalah di Masjid Darussalam, waktu pelaksanaannya *tahfizh* Al-Quran yaitu setelah selesai sholat duhur berjamaah, metode menghafal Al-Quran yang digunakan adalah kombinasi dari beberapa metode. Evaluasi program *tahfizh* yaitu dapat dilihat dari buku penilaian *tahfizh* Al-Quran siswa dan ujian setiap semester didepan wali murid yang kemudian mendapat ijazah. Target menghafal Al-Quran di SMP Darussalam adalah peserta didik mampu menghafal 6 juz dalam waktu 3 tahun dengan rincian dimulai dari juz 30,29,28,27,26.
2. Pada aspek *social skill* yaitu pelaksanaan program khitobah di SMP Darussalam dengan proses sebagai berikut: Tempat pelaksanaan program khitobah di Masjid SMP Darussalam, waktu pelaksanaan kegiatan adalah

setelah sholat dhuha. Metode yang digunakan dalam program khitobah adalah metode naskah yang kemudian digabung dengan metode menghafal. Evaluasi untuk program khitobah adalah penilaian menyusun materi khitobah dengan kegiatan merangkum materi khutbah, evaluasi untuk program khitobah juga dilakukan dengan mengikutsertakan siswa dalam lomba hari-hari besar dimulai dari tingkat desa.

B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah

Kepada Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa hendaknya menambah sumber daya manusia dalam rangka penerapan pendidikan life skill di sekolah agar tujuan atau misi sekolah dalam membentuk siswa yang berwawasan lingkungan tercapai.

2. Ustadz dan ustadzah

Kepada ustadz/ustadzah Pembina program *tahfizh* dan khitobah juga guru mata pelajaran hendaknya selalu mengikuti perkembangan informasi agar perannya tidak tergilas oleh kebutuhan zaman, metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizh* dan khitobah semakin berkembang dan sesuai kebutuhan.

3. Peserta didik

Kepada peserta didik hendaknya penuh kesadaran dan lebih serius dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan khitobahnya . Serta mengikuti semua anjuran dan bimbingan Ustadz/ustadzah.

4. Orang tua

Kepada orang tua diharapkan untuk turut andil dalam meningkatkan belajar anak di rumah, utamanya dalam belajar menghafal Al-Quran dan belajar bicara, karena bagaimanapun juga orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab atas kehidupan anak, karena dalam keluargalah pendidikan pertama kali didapatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyahwahid Wiwi. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Barry, Dahlan.1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Amalibahirul Herry. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Membaca Al-Qu'an*. Yogyakarta: ProYou
- Anwar, 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*.Bandung:CV ALPABETA.
- AsmaniMa'mur Jamal. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: Diva Press
- Bahar Putra. 2016. *Seni Membawakan Pidato & MC*. DIY: Chivita Book
- Bungin Burhan,. 2003).*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press: Jakarta.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Semarang: CV.Toha Putra,
- Depdiknas. 2007. *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pend.Kecakapan Hidup*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)*, Jakarta.
- Hendrikuswuwur Dori. 2009 *Retorika Terampil Berpidato Berdiskusi Berargumentasi*.Yogyakarta: Kanisius,
- <http://Tahfidz quran,pengertian tahfidz quran,www.bukuinsfirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html>
(diakses 12 agustus 2016).
- Kasiram. Moh. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Mulyasa,Dedi.2012.*Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musaba,Zulkifli. 2012 *Terampil Berbicara Teori Dan Pedoman Penerapannya*., Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo.

- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Retnoningsih, ana. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Syafi'ie, Imam. 1988 *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Syah D dkk. 2007. *perencanaan system pengajaran pendidikan agama islam*. Jakarta: gaung persada press.
- Tim Redaksi. 2011. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3*. Jakarta: Sinar Grafika,.
- Tim Penyusun. 2015, *Pedoman Penulisan Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.



DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN



Proses setor hafalan kelompok tahfiz kepada pembina masing-masing



Proses mengulang hafalan kelompok tahfiz kepada pembina masing-masing



Proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran kelompok tahsin



Proses mengulang hafalan sambil menunggu giliran



Proses tahfizh Al-Quran dengan metode estafet



Mengulang dan menambah hafalan sambil bermain


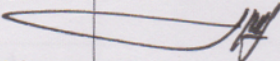
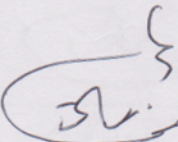
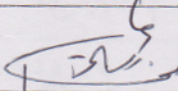
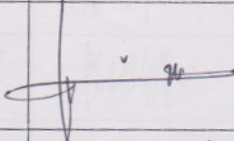
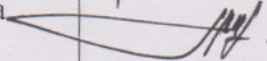
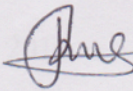
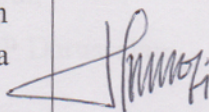
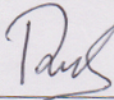
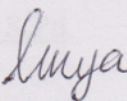

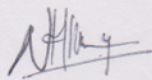


Pengarahan program khitobah



Pelaksanaan program khitobah oleh siswa kelas IX

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Ket.
1	Jum'at, 20 Mei 2016	- Pra Observasi di SMP Darusslam - Wawancara Ustad Muhlason Slamet selaku kordinator program tahfizh dan khitobah	
2	Rabu, 14 September 2016	- Silaturahmi dengan kepala sekolah - Menyerahkan surat penelitian	
3	Senin, 19 September 2016	- Wawancara dengan Ustad Muhlason Slamet selaku Pembina program tahfidzh dan khitobah	
4	Selasa, 20 September 2016	- Observasi pelaksanaan program tahfizh dan khitobah	
5	Selasa, 20 September 2016	- Wawancara dengan Ustadzah Viqi Arizka selaku Pembina tahsin	
6	Rabu, 21 September 2016	- Wawancara dengan kepala sekolah	
7	Kamis, 22 September 2016	- Wawancara dengan Mohammad Rizki selaku siswa tahfidzh Quran 5 juz	
8	Jum'at, 23 September 2016	- Wawancara dengan ustadzah Nur Indayati selaku Pembina tahfizh	
9	Senin, 26 September 2016	- Wawancara Mohammad rizal selaku siswa tahfizhul Quran 3 juz	
10	Senin, 26 September 2016	- Wawancara dengan Ninik Dian Puspita selaku siswa tahfizhul Quran 4 surat juz 30	
11	Senin, 26 September 2016	- Wawancara dengan Rifda Husna Adila selaku siswa tahfizhul Quran 2 juz	
12	Senin, 26 September 2016	- Wawancara dengan Nova Awalia Islami selaku siswa tahfizhul Quran 1 juz	

13	Jum'at , 30 September 2016	- Wawancara dengan David Ainun Nugroho selaku siswa tahfizhul Quran ½ juz 30	<i>David</i>
14	Jum'at , 30 September 2016	- Wawancara dengan Putri Mega selaku siswa tahfizhul Quran 1 surat juz 30	<i>Mega</i>
15	Jum'at, 30 September 2016	- Wawancara dengan Winda selaku siswa tahfizhul Quran juz 30	<i>Winda</i>
16	Senin, 3 Oktober 2016	- Wawancara dengan Ustad Muhlason Slamet selaku Pembina program tahfidzh dan khitobah	<i>Muhlason</i>
17	Senin, 3 Oktober 2016	- Wawancara dengan Ela Nur Agustin selaku siswa tahsin	<i>Ela Nur</i>
18	Senin, 3 Oktober 2016	- Wawancara dengan Heri Koko selaku siswa tahsin	<i>Heri Koko</i>
19	Senin, 3 Oktober 2016	- Wawancara dengan Alexander Pangestu selaku siswa tahsin	<i>Alexander</i>
20	Senin, 10 Oktober 2016	- Pengambilan surat selesai penelitian	

Lumajang, 10 Oktober 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Darussalam



[Signature]
Triwit Febri Utami, S.Pd

Lampiran : 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Pendidikan Life Skill Di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilngun Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017	Implementasi Pendidikan Life Skill	- Konsep Pendidikan Life Skill	- Program Tahfizh Al-Quran - Program Khitobah	1. Infoman / Responden - Kepala sekolah - Guru - Pembina program tahfidz Qur'an dan khitobah - Peserta didik /siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian <i>field research</i> (lapangan) 3. Penentuan subyek penelitian secara porpositive 4. Metode Pengumpulan data - Observasi - Interview - Dokumentasi 5. Analisis data - Reduksi dats - Penyajian data - Verifikasi data	A. Fokus Penelitian Bagaimana Implementasi Pendidikan Life Skill Di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017? B. Sub Fokus Penelitian a. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfizh Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana Pelaksanaan Program Khitobah Di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan program tahfizh di SMP Darussalam
2. Pelaksanaan program khitobah di SMP Darussalam

B. Pedoman Wawancara

1. Tempat pelaksanaan program tahfizh dan khitobah
2. Waktu pelaksanaan program tahfizh dan khitobah
3. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfizh dan khitobah
4. Evaluasi program tahfizh dan khitobah

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Darussalam
2. Struktur organisasi SMP Darussalam
3. Data ustadz ustadzah SMP Darussalam
4. Data Siswa SMP Darussalam
5. Sarana prasarana SMP Darussalam
6. Kegiatan tahfizh dan khitobah SMP Darussalam

IAIN JEMBER



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG YOSOWILANGUN

SMP DARUSSALAM

Jalan Pantai Selatan Wotgalih Yosowilangun – Lumajang
Kode Pos 67832 e-mail : smpd@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 078/IV.4.AU/F/X/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang:

NAMA : TRIWIT FEBRI UTAMI, S.Pd
JABATAN : KEPALA SEKOLAH SMP DARUSSALAM

Menerangkan bahwa :

NAMA : Siti Nurhasanah
TTL : Lumajang, 26 juli 1994
NIM : 084 121 014
FAK/PRODI : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI
INSTITUT : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Life Skill di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 14 September 2016 – 10 Oktober 2016 di SMP Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 10 Oktober 2016

Kepala Sekolah



Triwit Febri Utami S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli. Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1172 /In.20/3.a/PP.009/10/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 5 Oktober 2016

Kepada Yth.
Kepala SMP Darussalam Yosowilangun
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Nurhasanah
NIM : 084 121 014
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Pembina Program Tahfizh dan Khitobah
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Implementasi Pendidikan Life Skill di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Wotgalih Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI NURHASANAH

NIM : 084 121 014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istitusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Desember 2016
Saya yang menyatakan


METERAI TEMPEL
77556AEF272265081
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Nurhasanah
NIM. 084 121 014

Lampiran: 2**Data Guru dan Karyawan**

No.	Nama Ustadz/Ustadzah/Karyawan	Tempat/Tanggal Lahir	L/P	Status Kepegawaian	Jabatan	Ijazah Terakhir	Tahun Mulai Diangkat	Tahun Mulai Bekerja
1.	Agung Rahmat Setyobudi, S.E	Lumajang, 16-06-1983	L	GTU	Kepala Sekolah	S-1 Ekonomi	2006	2006
2.	Triwit Febri Utami, S.Pd	Lumajang, 27-02-1984	P	GTU	Wakil Kepala sekolah & Guru Matematika	S-1 Pendidikan Matematika	2006	2006
3.	Lailia Khoirotun Khasanah, S.Sos	Lumajang, 30-08-1983	P	GTU	BK	S-1 Komunikasi	2007	2007
4.	Nur Indayati, S.Pd I	Lumajang, 7-06-1988	P	GTU	Guru PAI	S-1 Tarbiyah PAI	2010	2010
5.	Fitria Yunita Trisnawati, S.Pd	Lumajang, 9-06-1986	P	GTU	Guru B.Ingggris	S-1 B.Ingggris	2009	2009
6.	Mustofa Robby	Lumajang, 10-10-1991	L	GTU	TU	S-1 B.Indonesia	2009	2009
7.	Nur Hosilah, S.Ag	Lumajang, 16-02-1973	P	GTU	Guru Kemuhammadiyah	S-1 Tarbiyah PAI	2009	2009
8.	Khusnul Khotimah, S.Pd	Lumajang, 19-06-1992	P	GTU	Guru IPA	S-1 Pend. Matematika	2014	2014
9.	Dra Siti Bidana	Lumajang, 6-07-1966	P	GTU	Guru B.Indonesia	S-1 B.Indonesia	2013	2013
10.	Muhlason Slamet, Lc	Lumajang 17-09-1982	L	GTU	Guru Al-Quran Hadits, Tafsir, Pembina <i>Tahfizh</i>	S-1 Pend. Hadits	2014	2014
11.	Viqi Ariska, S.Pd	Pendolo, 4-03-1994	P	GTU	Guru IPA	S-1 Pend. Biologi	2015	2015
12.	Sony Ramadhan, A.Md	Lumajang, 2-04-1991	L	GTU	Guru IPS/Staff TU	D-3 Akuntansi	2016	2016
13.	Susiyati, S.Pd I	Jember, 6-09-1964	P	GTU	Guru B.Arab	S-1 Tarbiyah PAI	2014	2014

Sumber Data : Dokumentasi SMP Darussalam Yosowilangun

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nurhasanah
NIM : 084 121 014
TTL : Lumajang, 26 Juli 1994
Alamat : Dusun Krajan RT 01/RW 02
Desa Wotgalih Kecamatan
Yosowilangun Kabupaten
Lumajang

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisiyah Wotgalih Yosowilangun tahun 1999-2001
2. MI Ma'arif NU Riyadus Sholihin Wotgalih Yosowilangun tahun 2001- 2006
3. SMP Ma'arif NU Riyadus Sholihin Wotgalih Yosowilangun tahun 2006- 2009
4. MAN Lumajang tahun 2009- 2012
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2012- 2016

Jember, 09 Desember 2016

Yang membuat

Siti Nurhasanah